JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN
Homepage : https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp
Email : jmp@stkip-pessel.ac.id

p-ISSN : 2548-4826 ; e-ISSN : 2548-4834
Vol. 11, No. 5, October 2026
Page 11739-11754
© Author
Jurnal Manajemen Pendidikan

IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH CINTA AL-QUR'AN MELALUI SERTIFIKASI CALON MUNAQIS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK OLEH SEKSI PENDMA KEMENAG SURABAYA

Vian Sabrina Herawati[1], Mukhlishah[2], Lilik Huriyah[3], Nur Irma Fatmawati[4]
[123] Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
[4]Kantor Kememnterian Agama Kota Surabaya, Indonesia

Email: viianshabreena@gmail.com

Check for updates OPEN ACCESS CC BY SA

DOI: https://doi.org/10.34125/jmp.v11i5.3652

Sections Info

Article history:
Submitted: 9 August 2026
Final Revised: 28 August 2026
Accepted: 26 September 2026
Published: 30 October 2026

Keywords:
Madrasah Cinta Al-Qur'an
Qur'an Candidate Munaqis Certification
Tahsin
Tahfidz
Religious Character

ABSTRACT

This study analyzes the implementation of the Madrasah Cinta Al-Qur'an Program through the Qur'an Candidate Munaqis Certification conducted by the Madrasah Education Section (Pendma) of the Ministry of Religious Affairs of Surabaya City and its contribution to supporting students' religious character. This study employed a descriptive qualitative approach involving Pendma officials and ustaz and ustazah from RA, MI, MTs, and MA who participated in the certification. Data were collected through observation, interviews, and documentation and validated through source and technique triangulation. Data were analyzed through data reduction, presentation, conclusion drawing, and verification. The results showed that certification was conducted through training and assessment in Tahsin and Tahfidz. Candidate munaqis were expected to master Tahsin and Tahfidz, listening, assessment, guidance, and munaqis duties. Certification did not directly shape students' religious character but contributed indirectly by strengthening Qur'anic instructors' competence to support structured learning and habituation. Such habituation can foster discipline, responsibility, istiqamah, and love for the Qur'an. Continued guidance after certification is needed to ensure that candidate munaqis competencies are optimally implemented in madrasahs.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis implementasi Program Madrasah Cinta Al-Qur'an melalui kegiatan Sertifikasi Calon Munaqis Al-Qur'an oleh Seksi Pendidikan Madrasah (Pendma) Kementerian Agama Kota Surabaya serta kontribusinya dalam mendukung karakter religius peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan pihak Pendma serta ustaz dan ustazah dari jenjang RA, MI, MTs, dan MA yang mengikuti sertifikasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi dilaksanakan melalui pembekalan dan penilaian pada bidang Tahsin dan Tahfidz. Calon munaqis diharapkan menguasai Tahsin dan Tahfidz, kemampuan menyimak, menilai, memberikan pembinaan, serta menjalankan tugas sebagai munaqis. Sertifikasi tidak secara langsung membentuk karakter religius peserta didik, tetapi berkontribusi secara tidak langsung melalui penguatan kompetensi pembina Al-Qur'an untuk mendukung pembelajaran dan pembiasaan secara terarah. Pembiasaan tersebut dapat menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, istiqamah, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Pembinaan lanjutan diperlukan agar kompetensi calon munaqis dapat diterapkan secara optimal di madrasah.

Kata Kunci: *Madrasah Cinta Al-Qur'an, Sertifikasi Calon Munaqis, Tahsin, Tahfidz, Karakter Religius*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dalam konteks madrasah, karakter religius menjadi salah satu bagian penting karena proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar penyelenggaraan pembelajaran. Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dapat menjadi salah satu pendekatan untuk membantu peserta didik memahami nilai keagamaan sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Alifta dkk., 2024).

Salah satu bentuk penguatan nilai tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran dan pembiasaan membaca serta menghafal Al-Qur'an. Kegiatan tahsin tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar, sedangkan tahfidz tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan, tetapi keduanya dapat menjadi bagian dari proses pembiasaan yang menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap religius peserta didik (Samad dkk., 2023). (Yufarika dkk., 2025) menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahsin dan tahfidz yang dilakukan secara teratur, disertai setoran dan evaluasi, berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab peserta didik.

Namun, pembiasaan Al-Qur'an di madrasah tidak hanya bergantung pada adanya program, tetapi juga pada siapa yang membimbing dan bagaimana pembinaan tersebut dilaksanakan. Pembimbing Al-Qur'an perlu memiliki kemampuan yang memadai agar proses tahsin maupun tahfidz dapat berlangsung secara tepat, terarah, dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. (Kamilia Luthfiyyah dkk., 2023) menemukan bahwa kompetensi guru tahfidz mencakup kemampuan menjelaskan materi, membimbing hafalan, serta melakukan evaluasi dan penilaian terhadap peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembimbing menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan program Al-Qur'an di madrasah membutuhkan pembimbing yang tidak hanya mampu membaca atau menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kesiapan untuk membimbing dan melakukan penilaian terhadap kemampuan peserta didik. Kebutuhan tersebut menjadi semakin penting ketika pembinaan Al-Qur'an diterapkan pada jenjang pendidikan yang berbeda, karena karakteristik dan kemampuan peserta didik pada RA, MI, MTs, dan MA tidak sepenuhnya sama. Dengan demikian, peningkatan kapasitas tenaga pendidik yang terlibat dalam pembinaan Al-Qur'an menjadi salah satu bagian yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program (Kamilia Luthfiyyah dkk., 2023).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk melihat pengelolaan sumber daya manusia yang mendukung pembinaan Al-Qur'an, bukan hanya hasil program pada peserta didik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program Tahfidz dan pembiasaan dapat mendukung karakter religius, sedangkan kompetensi guru berperan dalam kualitas pembinaan Al-Qur'an. Namun, hubungan antara sertifikasi calon munaqis yang dikelola instansi pemerintah dan pemanfaatan kompetensi tersebut dalam pembinaan di madrasah belum banyak dijelaskan (Junita, 2025; Kamilia Luthfiyyah dkk., 2023; Yufarika dkk., 2025).

Indikator Konteks	Data	Makna bagi Penelitian	Sumber
Madrasah pengguna RDM	55.107 madrasah	Menunjukkan skala besar lembaga madrasah yang membutuhkan	Kemenag RI (2025)

		pengelolaan pembelajaran yang sistematis	
MI pengguna RDM	25.139 (93,82%)	Pembinaan Al-Qur'an pada jenjang dasar berlangsung dalam ekosistem madrasah yang luas	Kemenag RI (2025)
MTs pengguna RDM	18.405 (92,86%)	Penguatan pembina Al-Qur'an relevan lintas jenjang	Kemenag RI (2025)
MA pengguna RDM	9.446 (93,28%)	Kebutuhan pengelolaan pembinaan Al-Qur'an tidak berhenti pada jenjang dasar	Kemenag RI (2025)

Sumber: Kementerian Agama Republik Indonesia (2025).

Tabel 1. Data konteks skala pemanfaatan Rapor Digital Madrasah pada tahun ajaran 2024/2025

Ringkasan tersebut memperlihatkan bahwa penelitian sebelumnya telah membahas program Al-Qur'an, karakter religius, dan kompetensi pendidik, tetapi belum secara khusus menempatkan Sertifikasi Calon Munaqis sebagai bagian dari pengelolaan program oleh Seksi Pendma. Celah tersebut menjadi dasar pentingnya penelitian ini.

Dalam konteks tersebut, Seksi Pendidikan Madrasah (Pendma) Kementerian Agama Kota Surabaya mengembangkan Program Madrasah Cinta Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk penguatan pembinaan Al-Qur'an di lingkungan madrasah. Program ini tidak hanya menempatkan Al-Qur'an sebagai materi yang dipelajari peserta didik, tetapi juga memperhatikan kesiapan pihak yang akan terlibat dalam proses pembinaannya. Salah satu kegiatan di dalamnya adalah Sertifikasi Calon Munaqis Al-Qur'an yang melibatkan ustaz dan ustazah dari jenjang RA, MI, MTs, dan MA. Kegiatan tersebut menjadi bagian penting karena calon munaqis dipersiapkan untuk memiliki kemampuan yang diperlukan dalam proses pembinaan dan penilaian kemampuan Al-Qur'an di madrasah (Suryana dkk., 2019).

Keberadaan kegiatan sertifikasi tersebut menarik untuk dikaji karena posisinya tidak berhenti pada kegiatan peningkatan kemampuan ustaz dan ustazah. Hasil dari proses sertifikasi diharapkan dapat mendukung kesiapan calon munaqis dalam melaksanakan pembinaan Al-Qur'an secara lebih terarah. Ketika pembinaan dilakukan oleh pendidik yang memiliki kemampuan tahsin dan tahfidz serta mampu melakukan evaluasi dengan baik, proses pembelajaran Al-Qur'an di madrasah dapat berlangsung secara lebih terstruktur (Rahman & Hanafi, 2024). Pada tahap selanjutnya, pembiasaan tersebut dapat menjadi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan nilai religius seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kecintaan terhadap Al-Qur'an, dan konsistensi dalam menjalankan kegiatan keagamaan.

Penelitian mengenai tahsin, tahfidz, dan pendidikan karakter Al-Qur'an selama ini lebih banyak melihat pelaksanaan program pada tingkat lembaga pendidikan dan dampaknya terhadap peserta didik. Misalnya, penelitian Junita, (2025) mengkaji pelaksanaan program tahsin dan tahfidz serta kontribusinya terhadap karakter peserta didik, sedangkan Alifta dkk., (2024) membahas penerapan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an pada

peserta didik madrasah. Penelitian tentang kompetensi guru tahfidz juga telah menunjukkan pentingnya kemampuan pendidik dalam membimbing dan mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an (Kamilia Luthfiyyah dkk., 2023). Akan tetapi, masih terdapat ruang untuk melihat bagaimana program yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah melalui Seksi Pendma, khususnya melalui kegiatan sertifikasi calon munaqis, diimplementasikan sebagai bagian dari upaya penguatan pembinaan Al-Qur'an di madrasah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi Program Madrasah Cinta Al-Qur'an melalui kegiatan Sertifikasi Calon Munaqis Al-Qur'an oleh Seksi Pendma Kementerian Agama Kota Surabaya**.** Penelitian ini tidak menempatkan sertifikasi sebagai kegiatan yang secara langsung membentuk karakter religius peserta didik, tetapi melihat prosesnya melalui kesiapan calon munaqis sebagai pembimbing Al-Qur'an, pelaksanaan pembinaan tahsin dan tahfidz di madrasah, serta keterkaitannya dengan pembiasaan nilai-nilai religius peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Madrasah Cinta Al-Qur'an melalui kegiatan Sertifikasi Calon Munaqis Al-Qur'an serta kontribusinya dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik di madrasah (Rahman & Hanafi, 2024; Jihan dkk., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi Program Madrasah Cinta Al-Qur'an melalui kegiatan Sertifikasi Calon Munaqis Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Seksi Pendidikan Madrasah (Pendma) Kementerian Agama Kota Surabaya. Informan penelitian dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan program, yaitu pihak Seksi Pendma yang terlibat dalam program serta ustaz dan ustazah dari RA, MI, MTs, dan MA yang mengikuti kegiatan sertifikasi sebagai calon munaqis. Pemilihan informan secara purposive dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa informan memiliki informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hardani dkk., (2020) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, maupun gabungan dari beberapa teknik tersebut. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan Program Madrasah Cinta Al-Qur'an dan kegiatan Sertifikasi Calon Munaqis Al-Qur'an, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai latar belakang, tujuan, pelaksanaan kegiatan, pihak yang terlibat, proses sertifikasi, serta kontribusinya terhadap pembinaan Al-Qur'an di madrasah. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen program, daftar peserta, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi dari pihak Pendma dan peserta sertifikasi serta mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara interaktif sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Analisis data kualitatif merupakan proses yang sistematis dan bersifat induktif, yang dapat dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih dan memusatkan data yang berkaitan dengan implementasi Program Madrasah Cinta Al-Qur'an dan Sertifikasi Calon Munaqis Al-Qur'an.

Data yang telah dipilih kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, kesimpulan ditarik dengan menafsirkan keterkaitan antardata dan melakukan verifikasi melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran mengenai implementasi program serta kontribusinya dalam mendukung pembinaan Al-Qur'an dan karakter religius peserta didik.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini diringkas pada alur berikut.

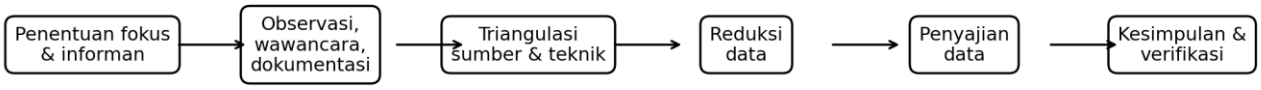

Gambar 1. Alur langkah-langkah metode penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Surabaya, diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan Program Madrasah Cinta Al-Qur'an melalui kegiatan Sertifikasi Calon Munaqis Al-Qur'an. Kegiatan tersebut menjadi salah satu bentuk upaya dalam mempersiapkan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan untuk mendukung pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an di madrasah. Pelaksanaan program tidak hanya berkaitan dengan penyelenggaraan sertifikasi, tetapi juga mencakup proses persiapan peserta, pelaksanaan penilaian, kompetensi yang diharapkan dari calon munaqis, serta pemanfaatan kompetensi tersebut dalam mendukung pembinaan Al-Qur'an peserta didik. Oleh karena itu, hasil penelitian dibahas berdasarkan pelaksanaan program, proses sertifikasi, kompetensi calon munaqis, kontribusinya terhadap karakter religius peserta didik, faktor yang memengaruhi pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut program.

Untuk memudahkan pembaca memahami hasil penelitian, temuan utama diringkas berdasarkan fokus implementasi program, proses sertifikasi, kompetensi calon munaqis, kontribusi, faktor pendukung dan penghambat, serta tindak lanjut.

Fokus Hasil Penelitian	Temuan Utama
Implementasi program	Pendma mengoordinasikan pembinaan Al-Qur'an dengan melibatkan madrasah dan tenaga pendidik.
Proses sertifikasi	Sertifikasi dilakukan melalui pembekalan dan penilaian pada bidang Tahsin dan Tahfidz.
Kompetensi calon munaqis	Kompetensi meliputi penguasaan Tahsin-Tahfidz, menyimak, menilai, memberikan pembinaan dan kesiapan menjalankan peran munaqis.
Kontribusi terhadap karakter religius	Kontribusi berlangsung tidak langsung melalui penguatan kompetensi pembina, pembelajaran, dan pembiasaan Al-Qur'an.
Faktor pendukung/penghambat	Koordinasi, keterlibatan ustaz/ustazah,

	materi dan evaluasi mendukung; perbedaan kemampuan awal dan keterbatasan waktu menjadi hambatan.
Evaluasi dan tindak lanjut	Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan pembekalan, pembinaan lanjutan, dan pengembangan sertifikasi.

Sumber: Diolah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian.

Tabel 2. Ringkasan hasil penelitian

Implementasi Program Madrasah Cinta Al-Qur'an oleh Seksi PendMa Kemenag Kota Surabaya

Program Madrasah Cinta Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan oleh Seksi Pendidikan Madrasah (Pendma) Kementerian Agama Kota Surabaya dalam mendorong penguatan pembelajaran dan pembinaan Al-Qur'an di lingkungan madrasah. Program ini pada dasarnya diarahkan untuk membangun kedekatan peserta didik dengan Al-Qur'an melalui berbagai kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga pada pembiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an serta penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Arah tersebut menunjukkan bahwa pembinaan Al-Qur'an menjadi bagian dari upaya membangun budaya religius di lingkungan madrasah, sebagaimana dijelaskan dalam buku *Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah* bahwa pengelolaan madrasah juga mencakup upaya membangun budaya religius yang mendukung perkembangan karakter peserta didik (Jihan dkk., 2025). Program yang berorientasi pada kecintaan terhadap Al-Qur'an juga perlu dilaksanakan secara terarah melalui perencanaan, pembinaan, dan evaluasi agar kegiatan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut terlihat dalam penelitian mengenai program Gerakan Cinta Al-Qur'an yang menempatkan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi sebagai bagian penting dalam membangun kebiasaan serta karakter cinta Al-Qur'an (Asshiddiqie dkk., 2026).

Dalam implementasinya, Program Madrasah Cinta Al-Qur'an melibatkan Seksi Pendma Kemenag Kota Surabaya sebagai pihak yang mengoordinasikan program bersama madrasah dan unsur pendidik yang terlibat dalam pembinaan Al-Qur'an. Keterlibatan berbagai pihak diperlukan karena program pembinaan Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan, tetapi juga membutuhkan sumber daya manusia yang dapat mendukung proses pembelajaran dan pembinaan di madrasah. Pengelolaan program Al-Qur'an pada dasarnya mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi sehingga tujuan program dapat berjalan secara efektif (Suryana dkk., 2019). Dalam konteks Program Madrasah Cinta Al-Qur'an, keterlibatan tenaga pendidik menjadi bagian penting karena guru memiliki posisi yang dekat dengan peserta didik dalam membimbing dan membiasakan kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

Sasaran Program Madrasah Cinta Al-Qur'an berada dalam lingkungan madrasah, dengan peserta didik sebagai pihak yang memperoleh manfaat dari pembinaan Al-Qur'an serta tenaga pendidik sebagai pihak yang mendukung pelaksanaannya. Program tersebut tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan membaca atau menghafal Al-Qur'an, tetapi juga pada terciptanya pembiasaan yang dapat mendukung kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Berbagai kegiatan pembinaan Al-Qur'an yang dilakukan secara teratur dapat menjadi bagian dari budaya madrasah dan membantu menanamkan nilai-nilai religius melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang. Penelitian mengenai pembiasaan dan

program Al-Qur'an menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dapat mendukung terbentuknya kebiasaan religius peserta didik (Federika dkk., 2022).

Bentuk kegiatan dalam Program Madrasah Cinta Al-Qur'an pada dasarnya diarahkan pada penguatan pembelajaran dan pembinaan Al-Qur'an di lingkungan madrasah. Kegiatan tersebut dapat mencakup pembiasaan membaca Al-Qur'an, tahfidz, pembinaan kemampuan membaca, serta kegiatan lain yang mendukung interaksi peserta didik dengan Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan secara terarah juga perlu didukung oleh pengelolaan sumber daya manusia dan evaluasi agar pembinaan dapat berlangsung secara berkelanjutan (Suryana dkk., 2019). Dalam rangka mendukung pelaksanaan pembinaan tersebut, Program Madrasah Cinta Al-Qur'an juga mencakup kegiatan Sertifikasi Calon Munaqis Al-Qur'an. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk penguatan terhadap tenaga pendidik yang terlibat dalam pembinaan Al-Qur'an di madrasah. Keberadaan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak hanya diarahkan pada peserta didik, tetapi juga memperhatikan kesiapan pendidik sebagai bagian yang mendukung keberlangsungan pembinaan Al-Qur'an di madrasah.

Pelaksanaan Kegiatan Sertifikasi Calon Munaqis Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan Sertifikasi Calon Munaqis Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan dalam Program Madrasah Cinta Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Seksi Pendidikan Madrasah (Pendma) Kementerian Agama Kota Surabaya untuk menyiapkan tenaga pendidik yang mampu mendukung pembinaan dan penilaian kemampuan Al-Qur'an peserta didik. Kegiatan ini melibatkan ustaz dan ustazah dari jenjang RA, MI, MTs, hingga MA. Keterlibatan pendidik dari berbagai jenjang menunjukkan bahwa Seksi Pendma Kemenag Kota Surabaya juga memperhatikan kesiapan sumber daya manusia yang mendukung pembinaan Al-Qur'an di madrasah. Hal ini penting karena pendidik memiliki peran dalam memberikan bimbingan, motivasi, pengajaran, dan memantau perkembangan kemampuan Al-Qur'an peserta didik. Penelitian mengenai peran guru tahfidz menunjukkan bahwa pendidik berperan dalam membimbing, memotivasi, mengajar, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan hafalan Al-Qur'an peserta didik (Siti Qomariyah dkk., 2025).

Pelaksanaan kegiatan Sertifikasi Calon Munaqis Al-Qur'an oleh Seksi Pendma Kemenag Kota Surabaya dilakukan melalui tahap pembekalan dan penilaian. Pembekalan menjadi tahap awal agar calon munaqis memperoleh pemahaman mengenai kemampuan Al-Qur'an yang akan dinilai. Dalam pembinaan Al-Qur'an, kemampuan menghafal perlu didukung dengan kemampuan membaca yang tepat. Penelitian mengenai pembelajaran Tahsin dan Tahfidz menunjukkan bahwa kedua kemampuan tersebut perlu diperhatikan secara bersamaan karena Tahsin berkaitan dengan ketepatan membaca Al-Qur'an, sedangkan Tahfidz berkaitan dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Penerapan program Tahfidz-Tahsin (Lestari & Basuki, 2023) juga dilakukan melalui pembelajaran yang terarah untuk meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik (Faradilla Ulya Mudyana & Khoirul Anwar, 2023). Dalam konteks kegiatan Seksi Pendma Kemenag Kota Surabaya, pembekalan menjadi tahap persiapan sebelum calon munaqis mengikuti proses sertifikasi.

Kegiatan Sertifikasi Calon Munaqis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Seksi Pendma Kemenag Kota Surabaya mencakup dua bidang kemampuan, yaitu Tahsin dan Tahfidz. Tahsin berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar, sedangkan Tahfidz berkaitan dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Kedua aspek tersebut saling berkaitan karena kemampuan menghafal perlu didukung kemampuan membaca yang benar.

Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz secara terpadu dapat membantu peserta memperoleh kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara lebih terarah. Penelitian mengenai penerapan metode Tahsin dan Talqin menunjukkan bahwa pembelajaran hafalan Al-Qur'an membutuhkan pembimbingan dan pengoreksian bacaan agar hafalan memiliki kualitas yang baik (Lestari & Basuki, 2023). Penelitian lain mengenai pembelajaran Tahsin dan Tahfidz juga menunjukkan pentingnya pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an secara terarah (Khusna dkk., 2026). Oleh karena itu, pelaksanaan sertifikasi oleh Seksi Pendma Kemenag Kota Surabaya pada bidang Tahsin dan Tahfidz menunjukkan bahwa kemampuan calon munaqis dipersiapkan melalui dua aspek kemampuan Al-Qur'an yang saling berkaitan.

Setelah pembekalan, calon munaqis mengikuti proses penilaian atau sertifikasi yang dilaksanakan dalam kegiatan Seksi Pendma Kemenag Kota Surabaya. Tahap ini menjadi bagian utama karena peserta harus menunjukkan kemampuan sesuai bidang yang disertifikasi. Penilaian diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta memenuhi kriteria sebelum dipersiapkan sebagai munaqis. Dalam evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an, penilaian perlu memperhatikan aspek seperti ketepatan tajwid, kelancaran bacaan atau hafalan, dan kemutqinan hafalan. Penelitian mengenai evaluasi program Tahfidz menunjukkan bahwa standar penilaian yang jelas diperlukan untuk menjaga kualitas evaluasi dan mengetahui pencapaian kemampuan peserta secara terukur (Fadilah & Sesmiarni, 2025).



Gambar 2. Pelaksanaan Sertifikasi Calon Munaqis Al-Qur'an oleh Seksi Pendma Kemenag Kota Surabaya

Pada bidang Tahsin, proses penilaian dalam kegiatan Sertifikasi Calon Munaqis Al-Qur'an Seksi Pendma Kemenag Kota Surabaya diarahkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan bacaan, tajwid, dan makhraj. Kemampuan tersebut penting bagi calon munaqis karena kegiatan penilaian Al-Qur'an membutuhkan kemampuan mengenali ketepatan bacaan. Sementara itu, bidang Tahfidz berkaitan dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an, termasuk kelancaran dan ketepatan hafalan. Pembinaan Tahsin dan Tahfidz membutuhkan latihan, pengulangan, koreksi, dan evaluasi secara berkelanjutan. Penelitian mengenai upaya guru Tahsin dalam meningkatkan kualitas Tahsin dan Tahfidz menunjukkan pentingnya bimbingan dan koreksi dalam menjaga kualitas kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an (Musradinur dkk., 2022). Dengan demikian, proses penilaian dalam kegiatan Seksi Pendma Kemenag Kota Surabaya menjadi tahap untuk mengetahui kemampuan calon munaqis berdasarkan bidang Tahsin dan Tahfidz.

Hasil proses sertifikasi kemudian menjadi dasar bagi peserta yang memenuhi ketentuan untuk dipersiapkan sebagai munaqis Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan Program Madrasah Cinta Al-Qur'an oleh Seksi Pendma Kemenag Kota Surabaya, calon munaqis dipersiapkan untuk mendukung kegiatan pembinaan dan penilaian Al-Qur'an di madrasah. Dengan adanya tenaga yang telah melalui pembekalan dan penilaian, kegiatan Al-Qur'an di madrasah dapat didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan sesuai bidangnya. Penelitian mengenai strategi guru dalam mengoptimalkan hafalan Al-Qur'an menunjukkan bahwa pembinaan Al-Qur'an memerlukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, motivasi, dan pengulangan secara berkelanjutan (Imaduddin & Supriyatno, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa hasil sertifikasi tidak berhenti pada penilaian peserta, tetapi berkaitan dengan kesiapan mereka untuk mendukung pembinaan Al-Qur'an di madrasah.

Pelaksanaan Sertifikasi Calon Munaqis Al-Qur'an oleh Seksi Pendma Kemenag Kota Surabaya menunjukkan adanya rangkaian kegiatan mulai dari pembekalan, penguatan kemampuan Tahsin dan Tahfidz, penilaian, hingga penyiapan peserta yang memenuhi ketentuan sebagai munaqis**.** Rangkaian tersebut memperlihatkan upaya Seksi Pendma Kemenag Kota Surabaya dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk mendukung Program Madrasah Cinta Al-Qur'an di madrasah. Penelitian mengenai manajemen program Tahfidz Al-Qur'an menunjukkan bahwa pengelolaan program meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan program (Suryana dkk., 2019). Oleh karena itu, kegiatan sertifikasi dapat dipandang sebagai salah satu bagian pendukung dalam membangun pembinaan Al-Qur'an yang lebih terarah di lingkungan madrasah.

Kompetensi Calon Munaqis Al-Qur'an dalam Mendukung Program

Kompetensi calon munaqis Al-Qur'an menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung pelaksanaan Program Madrasah Cinta Al-Qur'an. Munaqis tidak hanya membutuhkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga perlu memiliki kemampuan dalam menyimak, menilai, dan mendukung pembinaan kemampuan Al-Qur'an peserta didik. (Murtaqiatusholihat dkk., 2023) menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi pendidik Al-Qur'an diperlukan untuk mendukung kemampuan dalam membina bacaan dan hafalan peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi calon munaqis dalam kegiatan sertifikasi tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kemampuan Al-Qur'an secara personal, tetapi juga dengan kesiapan menjalankan tugas penilaian dan mendukung pembinaan Al-Qur'an di madrasah.

a. Penguasaan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an

Penguasaan tahsin dan tahfidz merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki calon munaqis. Pada aspek tahsin, calon munaqis dituntut mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid, ketepatan makhraj, dan kelancaran bacaan. Sementara pada aspek tahfidz, kemampuan yang diperlukan meliputi ketepatan hafalan, kelancaran, dan kemampuan mempertahankan hafalan. Penguasaan tersebut menjadi dasar bagi calon munaqis karena seseorang yang bertugas melakukan penilaian harus memiliki kemampuan Al-Qur'an yang memadai.

b. Kemampuan Menyimak dan Mengidentifikasi Kesalahan

Calon munaqis juga perlu memiliki kemampuan menyimak bacaan maupun hafalan secara cermat. Kemampuan ini diperlukan untuk mengenali kesalahan yang muncul dalam bacaan ataupun hafalan peserta didik, baik yang berkaitan dengan tajwid, makhraj, kelancaran, maupun ketepatan hafalan. Ketelitian dalam menyimak menjadi

penting agar munaqis dapat mengetahui kemampuan peserta didik secara tepat dan memberikan penilaian berdasarkan kondisi yang sebenarnya (Jannah & Aminah, 2021).

c. Kemampuan Melakukan Penilaian secara Objektif

Kompetensi berikutnya adalah kemampuan memberikan penilaian berdasarkan kriteria atau standar yang telah ditentukan. Calon munaqis perlu memahami aspek-aspek yang menjadi dasar penilaian sehingga hasil yang diberikan tidak hanya berdasarkan penilaian subjektif. Penilaian yang dilakukan secara terarah dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan Al-Qur'an peserta didik sekaligus menunjukkan bagian yang masih membutuhkan perbaikan.

d. Kemampuan Memberikan Pembinaan dan Umpan Balik

Kompetensi calon munaqis tidak berhenti pada kegiatan menilai. Hasil penilaian dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan menentukan bagian yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, calon munaqis perlu mampu memberikan masukan atau arahan terhadap kesalahan bacaan maupun hafalan yang ditemukan. Murtaqiatusholihat dkk. menunjukkan bahwa pelatihan bagi guru tahfidz dapat meningkatkan kompetensi dalam membina bacaan dan hafalan Al-Qur'an peserta didik. (jurnal.uns.ac.id)

e. Kesiapan Menjalankan Peran sebagai Munaqis

Seluruh kompetensi tersebut pada akhirnya berkaitan dengan kesiapan calon munaqis dalam menjalankan tugasnya. Sertifikasi menjadi salah satu tahap untuk melihat dan mempersiapkan kemampuan peserta sebelum menjalankan peran sebagai munaqis. Dengan adanya munaqis yang memiliki kemampuan membaca, menghafal, menyimak, menilai, dan mendukung pembinaan, pelaksanaan kegiatan Al-Qur'an di madrasah dapat berjalan dengan lebih terarah. Dalam konteks Program Madrasah Cinta Al-Qur'an, kompetensi tersebut menjadi salah satu unsur pendukung agar kemampuan Al-Qur'an peserta didik dapat dipantau dan dikembangkan secara berkelanjutan (Syahrir L, 2022).

Keseluruhan kompetensi tersebut menjadi bekal bagi calon munaqis dalam menjalankan tugasnya setelah mengikuti proses sertifikasi. Dengan kompetensi yang memadai, calon munaqis dapat mendukung pelaksanaan penilaian dan pembinaan kemampuan Al-Qur'an peserta didik di madrasah secara lebih terarah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Sertifikasi Calon Munaqis memiliki posisi penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang dapat mendukung keberlangsungan Program Madrasah Cinta Al-Qur'an.

Kontribusi Kegiatan Sertifikasi Calon Munaqis terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik

Program Sertifikasi Calon Munaqis Al-Qur'an memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik melalui penguatan kualitas pembinaan Al-Qur'an di madrasah. Kegiatan sertifikasi tidak secara langsung membentuk karakter peserta didik, tetapi mempersiapkan ustaz dan ustazah agar lebih siap dalam membimbing kegiatan Tahsin dan Tahfidz. Pembinaan yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan kemudian menjadi ruang bagi peserta didik untuk membangun kebiasaan keagamaan. Pendidikan berbasis Al-Qur'an sendiri dapat menjadi sarana internalisasi nilai keagamaan dalam pembentukan karakter peserta didik (Hakim, 2014).

a. Penguatan Kualitas Pembinaan Al-Qur'an

Keberadaan calon munaqis yang memiliki kemampuan dalam membaca, menyimak, dan membimbing hafalan Al-Qur'an dapat mendukung pelaksanaan Tahsin

dan Tahfidz yang lebih terarah. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mencapai target hafalan, tetapi juga memperoleh pendampingan dalam memperbaiki bacaan dan menjaga hafalan melalui murojaah. Dengan demikian, sertifikasi berperan sebagai penguat kualitas pembina yang kemudian berdampak pada proses pembelajaran Al-Qur'an yang diterima peserta didik.

b. Pembentukan Kedisiplinan melalui Pembiasaan

Kegiatan Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin dapat membiasakan peserta didik untuk hadir tepat waktu, mempersiapkan hafalan, mengikuti setoran, dan melakukan murojaah. Kebiasaan tersebut secara perlahan melatih kedisiplinan karena peserta didik dituntut mengikuti proses secara teratur. Hidayah dkk., (2025) juga menegaskan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan secara konsisten dapat memperkuat budaya religius dan mendukung perkembangan karakter peserta didik.

c. Penumbuhan Tanggung Jawab dan Istiqamah

Pembinaan Tahfidz juga dapat melatih peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap hafalannya. Peserta didik perlu menyelesaikan target, mengikuti setoran, serta mengulang hafalan agar tetap terjaga. Proses yang dilakukan secara terus-menerus tersebut membutuhkan kesungguhan dan konsistensi. Hal ini sejalan dengan temuan Naziyah & Gufron, (2025) bahwa program Tahfidzul Qur'an dapat memperkuat karakter religius, terutama dalam aspek kedisiplinan, akhlak, dan istiqamah.

d. Menumbuhkan Kecintaan terhadap Al-Qur'an

Interaksi yang dilakukan secara berulang melalui membaca, menghafal, menyimak, dan murojaah dapat membuat peserta didik semakin dekat dengan Al-Qur'an. Kecintaan tersebut tidak hanya terlihat dari kemampuan menghafal, tetapi juga dari kemauan untuk terus membaca, menjaga hafalan, dan mengikuti kegiatan Al-Qur'an. Ketika aktivitas tersebut menjadi kebiasaan, Al-Qur'an dapat semakin melekat dalam kehidupan peserta didik sehingga nilai-nilai religius lebih mudah dikenalkan dan dibiasakan dalam keseharian.

Dari beberapa kontribusi tersebut, terlihat bahwa Sertifikasi Calon Munaqis memiliki hubungan tidak langsung dengan pembentukan karakter religius peserta didik. Sertifikasi memperkuat kemampuan pembina, kemudian kemampuan tersebut digunakan dalam pembinaan Tahsin dan Tahfidz yang dilakukan secara rutin. Proses tersebut akhirnya memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik yang dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, istiqamah, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, sertifikasi tidak dapat dipandang sebagai kegiatan yang langsung membentuk karakter, tetapi sebagai salah satu penguat kualitas pembinaan Al-Qur'an yang mendukung proses pembentukan karakter religius peserta didik**.**

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Sertifikasi Calon Munaqis

Pelaksanaan Sertifikasi Calon Munaqis Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa kondisi yang mendukung maupun yang perlu diperhatikan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan di Seksi Pendma Kemenag Kota Surabaya, kegiatan melibatkan peserta dari RA, MI, MTs, dan MA dengan tahsin dan tahfidz sebagai bagian penting dalam proses sertifikasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan tidak hanya bergantung pada pelaksanaan sertifikasi, tetapi juga pada kesiapan peserta dan dukungan dari pihak yang terlibat.

A. Faktor Pendukung

1) **Keterlibatan dan koordinasi antara Pendma dengan madrasah**

Keterlibatan Seksi Pendidikan Madrasah Kemenag Kota Surabaya bersama

madrasah menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan sertifikasi. Koordinasi tersebut membantu proses penyampaian informasi, pengaturan peserta, serta pelaksanaan kegiatan sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dukungan dari lembaga juga penting dalam menjaga keberlanjutan pembinaan Al-Qur'an karena peningkatan kemampuan membaca maupun menghafal membutuhkan proses yang tidak berhenti pada satu kegiatan saja. Dalam pengelolaan pembelajaran tahsin dan tahfizh, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi bagian yang saling berkaitan untuk menjaga kualitas Pembelajaran (Humaira & Slamet, 2023).

2) **Keterlibatan ustaz dan ustazah sebagai calon munaqis**

Keikutsertaan ustaz dan ustazah sebagai calon munaqis menjadi faktor pendukung karena mereka nantinya memiliki peran dalam membimbing pembelajaran Al-Qur'an di madrasah. Kemampuan pembimbing menjadi penting terutama dalam tahsin karena proses memperbaiki bacaan membutuhkan contoh yang benar, latihan, koreksi, dan pengulangan. Bahtiyar dkk. menunjukkan bahwa penguatan kemampuan tahsin bagi guru dapat mendukung peningkatan kompetensi guru dalam membina bacaan dan hafalan peserta didik (Bahtiyar dkk., 2022). Dengan demikian, keberadaan peserta yang memiliki tanggung jawab sebagai pendidik menjadi modal penting dalam keberlanjutan program setelah kegiatan sertifikasi selesai.

3) **Materi tahsin dan tahfidz yang saling melengkapi**

Materi tahsin dan tahfidz menjadi faktor pendukung karena keduanya memiliki fungsi yang saling melengkapi dalam pembinaan kemampuan Al-Qur'an. Tahsin berhubungan dengan ketepatan membaca Al-Qur'an, seperti makhraj, sifat huruf, dan penerapan tajwid, sedangkan tahfidz berkaitan dengan kemampuan menghafal dan menjaga hafalan. Karena itu, calon munaqis perlu memahami keduanya agar kemampuan membaca tidak terpisah dari kemampuan menghafal. Rosadi menjelaskan bahwa tahsin mencakup teori tajwid, praktik pelafalan, dan evaluasi secara berkala, sedangkan strategi tahsin dan tahfizh dapat dikembangkan secara bersama melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan Evaluasi (Imron Rosadi, t.t.).

4) **Adanya pembinaan dan Evaluasi**

Pembinaan dan evaluasi juga menjadi faktor pendukung karena peserta tidak hanya menerima materi, tetapi dapat mengetahui kemampuan yang sudah dikuasai dan bagian yang masih perlu diperbaiki. Dalam tahsin, evaluasi diperlukan untuk melihat ketepatan bacaan dan penerapan kaidah tajwid, sedangkan dalam tahfidz evaluasi dapat digunakan untuk melihat kemampuan menjaga hafalan. Proses pembinaan yang disertai latihan dan evaluasi membuat kemampuan calon munaqis dapat diperkuat secara bertahap. Pola pembelajaran tahsin yang mencakup pengenalan materi, latihan, evaluasi, dan penutup juga menunjukkan pentingnya evaluasi sebagai bagian dari proses peningkatan Kemampuan (Bahtiyar dkk., 2022).

B. Faktor Penghambat

1) Perbedaan kemampuan awal peserta

Perbedaan kemampuan awal peserta menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan sertifikasi karena ustaz dan ustazah yang mengikuti kegiatan tidak selalu memiliki tingkat penguasaan tahsin dan tahfidz yang sama. Ada peserta yang sudah memiliki kemampuan membaca dan menghafal yang baik,

sementara peserta lainnya masih membutuhkan penguatan pada bagian tertentu. Kondisi tersebut dapat memengaruhi proses pembinaan karena kebutuhan setiap peserta tidak sepenuhnya sama. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap kemampuan awal peserta diperlukan agar pembinaan dapat diberikan secara lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

2) Keterbatasan waktu dalam memperkuat tahsin dan Tahfidz

Keterbatasan waktu menjadi hal yang perlu diperhatikan karena penguasaan tahsin dan tahfidz membutuhkan latihan, pengulangan, koreksi, dan evaluasi secara berkelanjutan. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan memahami teori tajwid, tetapi juga memerlukan praktik secara langsung dan berulang, sedangkan kemampuan hafalan membutuhkan pengulangan untuk menjaga kelancaran hafalan. Bahtiyar dkk., (2022). juga menempatkan keterbatasan alokasi waktu sebagai salah satu faktor yang dapat menghambat proses pelatihan tahsin. Oleh karena itu, kegiatan sertifikasi lebih tepat dipahami sebagai pembekalan dan penguatan kemampuan calon munaqis yang selanjutnya perlu dikembangkan melalui pembinaan di madrasah.

Evaluasi dan Tindak Lanjut Program

Evaluasi dalam Program Madrasah Cinta Al-Qur'an diperlukan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan kegiatan Sertifikasi Calon Munaqis telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Evaluasi tidak hanya diarahkan pada hasil penilaian peserta, tetapi juga dapat melihat kesesuaian proses, kesiapan sumber daya, serta manfaat kegiatan bagi keberlanjutan program. Dalam evaluasi program pendidikan, aspek konteks, input, proses, dan hasil dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh sehingga hasil evaluasi tidak hanya menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan, tetapi juga memberikan informasi mengenai bagian yang perlu diperbaiki (Karjuni & Regalistiana, 2026).

Pada kegiatan Sertifikasi Calon Munaqis, hasil evaluasi dapat menjadi bahan bagi Seksi Pendma Kemenag Kota Surabaya untuk melihat kemampuan peserta setelah mengikuti pembekalan dan penilaian. Evaluasi tersebut penting terutama pada aspek **tahsin**, karena kemampuan membaca Al-Qur'an membutuhkan ketepatan dalam makhraj, tajwid, dan kelancaran yang perlu dilihat melalui proses pembelajaran dan penilaian. Evaluasi program tahsin juga dapat memberikan informasi mengenai ketercapaian kemampuan peserta sekaligus menunjukkan bagian yang masih memerlukan penguatan (Yusnita Winaldea & Nurlathifah Thulfitrah B, 2026). Dengan demikian, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki pelaksanaan sertifikasi maupun pembekalan pada kegiatan berikutnya.

Tindak lanjut program selanjutnya diarahkan pada pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kegiatan. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan pembinaan, memperbaiki proses pelaksanaan, serta meningkatkan kualitas kegiatan sertifikasi pada periode berikutnya. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memang tidak berhenti pada pengumpulan hasil, tetapi perlu diikuti dengan tindakan perbaikan dan pengambilan keputusan agar program dapat berkembang secara lebih efektif (Haqqi, 2026). Dalam konteks Program Madrasah Cinta Al-Qur'an, tindak lanjut tersebut menjadi bagian penting agar kegiatan Sertifikasi Calon Munaqis tidak hanya selesai pada tahap penilaian, tetapi tetap memberikan manfaat bagi keberlanjutan pembinaan Al-Qur'an di lingkungan madrasah.

KESIMPULAN

Program Madrasah Cinta Al-Qur'an oleh Seksi Pendidikan Madrasah (Pendma) Kementerian Agama Kota Surabaya merupakan upaya penguatan pembinaan Al-Qur'an yang juga memperhatikan kesiapan pendidik sebagai pembimbing. Salah satu pelaksanaannya adalah Sertifikasi Calon Munaqis Al-Qur'an yang melibatkan ustaz dan ustazah dari jenjang RA, MI, MTs, dan MA. Sertifikasi dilakukan melalui pembekalan dan penilaian pada bidang Tahsin dan Tahfidz, yang mencakup kemampuan membaca, tajwid, makhraj, kelancaran, hafalan, menyimak, menilai, serta memberikan pembinaan.

Sertifikasi tidak secara langsung membentuk karakter religius peserta didik, tetapi berkontribusi secara tidak langsung melalui penguatan kompetensi pembina yang mendukung pembelajaran dan pembiasaan Al-Qur'an. Pembiasaan tersebut dapat menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, istiqamah, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Pelaksanaan program didukung koordinasi Pendma dengan madrasah, keterlibatan ustaz dan ustazah, keterpaduan materi Tahsin dan Tahfidz, serta pembinaan dan evaluasi. Adapun perbedaan kemampuan awal dan keterbatasan waktu menjadi hal yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, hasil evaluasi perlu dimanfaatkan untuk perbaikan pembekalan dan pembinaan lanjutan agar kompetensi calon munaqis dapat diterapkan secara berkelanjutan di madrasah.

SARAN

Seksi Pendma disarankan memanfaatkan hasil sertifikasi untuk memetakan kebutuhan pembinaan lanjutan calon munaqis, memperkuat waktu latihan Tahsin dan Tahfidz, serta melakukan evaluasi berkala setelah peserta menjalankan tugas di madrasah. Madrasah juga perlu memberi ruang bagi calon munaqis untuk menerapkan kompetensi yang diperoleh agar dampak sertifikasi terhadap kualitas pembinaan Al-Qur'an dapat berkelanjutan.

REFERENSI

Alifta, Z., Setyaningrum, V. A., & Triyono, T. I. (2024). Implementasi Model Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, *7*(3), 291–296. https://doi.org/10.31764

Asshiddiqie, Z. H., Syafii, I., Prantiara, S. A., & Widiyanti, F. (2026). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Cinta Al-Qur'an melalui Program Gerakan Cinta Al-Qur'an. *Journal of Instructional and Development Researches*, *6*(1), 20–32. https://doi.org/10.53621/jider.v6i1.642

Bahtiyar, Y., Lina, L., Samsudin, S., & Ichsan, A. S. (2022). Pelatihan Tahsin Alquran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Yanbu'a. *Journal of Integrated Elementary Education*, *2*(1), 55–62. https://doi.org/10.21580/jieed.v2i1.10671

Fadilah, D. D., & Sesmiarni, Z. (2025). Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah/Madrasah: Standar Penilaian Dan Efektivitas Pembinaan Hafalan. *JIPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *23*(4), 113–121. https://doi.org/https://doi.org/10.36835/jipi.v23i4.273

Faradilla Ulya Mudyana & Khoirul Anwar. (2023). Penerapan Program Tahfidz Tahsin dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Hafalan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, *2*(1).

Federika, A. A., Hidayat, M. T., Kasiyun, S., & Ghufron, S. (2022). Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Raden Patah

Surabaya. *JS (Jurnal Sekolah)*, *7*(1), 57–69. https://doi.org/10.24114/js.v7i1.36797

Hakim, R. (2014). Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Karakter*.

Haqqi, B. D. (2026). Manajemen Evaluasi Progam Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, *4*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v4i4.9092

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, & Ria Rahmatul Istiqomah. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.

Hidayah, I. N., Kurniawaty, I., & Parhan, M. (2025). Reinforcing School Culture Through Religious-Based Habituation. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *16*(2). https://doi.org/10.21831/jpka.v16i2.88704

Humaira, N., & Slamet, M. U. A.-G. (2023). Strategi Pembelajaran Tahsin Dan Tahfizh Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Bacaan Dan Hafalan. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *13*(2), 158–180. https://doi.org/https://doi.org/10.33511/qiroah.v13n2

Imaduddin, H., & Supriyatno, T. (2025). Strategi Guru di Pondok Pesantren dalam Mengoptimalkan Hafalan Al-Qur'an Santri. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(12), 14087–14093.

Imron Rosadi. (t.t.). Implmentasi Pembelajaran TAahsin Al-Qur'an di MI Najmul Qur'an Bungaraya. *Al-IFTITAH*. Diambil https://e-journal.staisiak.ac.id

Jannah, I. N., & Aminah, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2). http://al-adabiyah.iain-jember.ac.id

Jihan, Saefrudin, & Akib. (2025). *Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah* (Cetakan 1). Sulur Pustaka.

Junita, E. (2025). Korelasi Program Tahfidz Qur'an dengan Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). *Indonesian Journal of Innovation in Administration or Management in Education*, *2*(1), 22–29. https://doi.org/https://ijiam-edu.ppj.unp.ac.id/index.php/ijiam

Kamilia Luthfiyyah, Encep Andriana, & Rina Yuliana. (2023). Kompetensi Profesional Guru Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Khalifah Kota Serang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 2380–2390. https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7940

Karjuni, A., & Regalistiana, D. (2026). Efektivtas Teknik Analisis Manajemen dalam Evaluasi Program Pendidikan Islam. *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *11*(2), 1–9.

Khusna, I. F. K., Marzuki, A., Yusuf, A., & Mubarok, A. (2026). Inovasi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Program Tahfidz Melalui Metode Tahsin Di Mi Ainul Ulum Sedati. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(2).

Lestari, M. N. E., & Basuki, D. D. (2023). Implementasi Metode Tahsin dan Talqin dalam Meningkatkan Hafalan Peserta Didik Kelas 2B di Sekolah Dasar Karawang. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(3). https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2501

Murtaqiatusholihat, M., Ali, M., & Hernawan, A. H. (2023). Pelatihan Metode Tilawah Evaluasi Simpel (TES) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Tahfidz Alquran. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *7*(1), 474. https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.73597

Musradinur, Joni Harnedi, & Edy Saputra. (2022). Upaya Guru Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Cendikia Takengon. *Ta'dib*, *11*(2), 1–

5. https://doi.org/10.54604/tdb.v12i2.34

Naziyah, P. R. W., & Gufron, A. (2025). Penguatan Karakter Religius melalui Program Tahfidzul Qur'an: Studi pada Peserta Didik Kelas 4 MI Masalikil Huda 01 Tahunan. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, *5*(2). https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/IJHSS

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, *1*(2), 77–84. https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93

Rahman, A. D. A., & Hanafi, A. (2024). Evaluasi Program Tahsin Al-Qur'an Metode Tashili di SMP Islam Qurani Al-Bahjah Cirebon. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *5*(1), 227–259.

Samad, A., Bin Mujib, L. S., & Malik, A. (2023). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat. *Palapa*, *11*(1), 293–323. https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3167

Siti Qomariyah, Tedi Tedi, Toha Suryana, & Emat Muslihat. (2025). Peran Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Siswa di SMP-T Darul 'Amal. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *3*(4), 101–110. https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i4.1369

Suryana, Y., Dian, D., & Nuraeni, S. (2019). Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, *3*(2), 103–113. https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5014

Syahrir L. (2022). Pemberdayaan Santri Taman Pendidikan Al Qur'an Menuju Generasi Qur'ani melalui Ujian Munaqasyah BKPRMI. *MALLOMO: Journal of Community Service*, *3*(1), 43–50.

Yufarika, S. D., Supriyatno, T., & Zuhriyah, I. A. (2025). Strategi Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *9*(2), 552. https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4852

Yusnita Winaldea & Nurlathifah Thulfitrah B. (2026). Evaluasi Program Tahsin Qur'an dengan Menggunakan Model Goal Free Evaluation di Ma'had Al-Jamiah Iain Kendari. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, *3*(1), 125–137. https://doi.org/10.61132/jupendir.v3i1.1027

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA